

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **Diskripsi Teori**

##### **Penerapan Model Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model dan teknik pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Pandoyo. *Strategi Belajar Mengajar*, (IKIP Semarang Press : Semarang, 1992), hal 7

## **Model Pembelajaran *Make a Match***

### a. Pengertian *Make a Match*

*Make a Match* adalah suatu teknik mengajar dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulannya adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu, terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut. Berikut menurut beberapa ahli :

- 1) Rusman : Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic, dalam suasana yang menyenangkan.
- 2) Anita Lie : menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah teknik mencari

---

<sup>9</sup> Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya University Press: Surabaya, 2000), hal

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match*

Teknik pembelajaran *Make a Match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk revisi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan dan penutup.

Model pembelajaran *Make a Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerja sama dengan anggot kelompoknya agar tanggungjawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Make a Match*:<sup>11</sup>

1) Kelebihan model pembelajaran *Make a Match*

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kelemahan model pembelajaran *Make a Match*

---

<sup>10</sup> Anita Lie. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Grasindo: Jakarta, 2002) hal. 32.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 253.

- a) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu dan menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan rasa bosan.

## **Minat Belajar**

### a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian Minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

- 1) Alisuf Sabri menjelaskan bahwa: “Minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada

sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.<sup>12</sup>

- 2) Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menerangkan bahwa minat adalah “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)”. Belajar (*learning*) sering kali juga didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal 87.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 136.

<sup>14</sup> Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 60.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

---

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>15</sup>

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono.. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal.3

domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 45

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berikut ini akan diuraikan kelima faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:<sup>17</sup>

1) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

2) Sikap

Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya

---

<sup>17</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55

minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

5) Kebiasaan Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

## **1. Tinjauan Tentang Materi Pelajaran Akidah Akhlak**

### **BERIMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH**

Tidak sah keimanan seseorang sehingga dia beriman dengan benar terhadap malaikat-malaikat Allah. Bagaimana keimanan yang benar terhadap malaikat ?

Cakupan iman kepada malaikat :

1. Berimman terhadap wujud atau keberadaan malaikat.
2. Beriman terhadap nama-nama malaikat.
3. Beriman terhadap sifat-sifat malaikat.
4. Beriman terhadap amalan dan tugas-tugas malaikat.

Barang siapa yang mengingkari wujud, nama malaikat, sifat-sifatnya dan tugas-tugasnya berarti batal keimanannya terhadap malaikat Allah dan batal seluruh keimanannya.

Bentuk dan sifat malaikat :

Kita wajib mengimani sifat malaikat yang Allah dan Rasulullah beritakan kepada kita. Baik itu berupa sifat *Kholqiyah* maupun sifat *Khuluqiyah*. *Kholqiyah* yaitu sifat berupa bentuk atau wujud atau fisik malaikat. Seperti tentang sifat malaikat Jibril yang disebutkan oleh Rasulullah, beliau pernah melihat malaikat Jibril dalam sifat aslinya yang memiliki 600 sayap yang hampir menutupi ufuk. Bentuk para malaikat terkadang berubah dari bentuk aslinya atas izin Allah. Contohnya adalah Jibril yang datang menemui Rasulullah dengan menyerupai laki-laki yang sangat putih bajunya dan sangat hitam rambutnya. Kita juga mengimani sifat malaikat yang berupa sifat *Khuluqiyah*, yaitu berupa sifat-sifat kebaikan seperti tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu taat kepada Allah.

Malaikat dan tugasnya :

1. Malaikat Jibril, memiliki tugas khusus menyampaikan wahyu Allah kepada para nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail, bertugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan (membagi rezeki).
3. Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala ketika datang hari kiamat dan saat kebangkitan manusia.

4. Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa seseorang ketika ajal menjemput.
5. Malaikat Munkar dan Nakir, dua malaikat yang mendatangi ketika seseorang sudah di alam kubur dan bertanya kepadanya tentang siapa Robbnya, siapa nabinya, dan apa agamanya.
6. Malaikat Roqib dan Atid, dua malaikat yang berada disisi kanan dan kiri manusia yang mencatat amal manusia.
7. Malaikat Ridwan, bertugas menjaga surga.
8. Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka.

### **Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain:

1. Badi'un Nurrohmah (2014) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II MI Misru Kebonduren Ponggok Blitar". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II MI Misru Kebonduren Ponggok Blitar.<sup>18</sup>
2. Hestina Rohmatun Ni'mah (2013) dengan judul "Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII MTs Al-Huda

---

<sup>18</sup> Badi'un Nurrohmah (2014) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II MI Misru Kebonduren Ponggok Blitar, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 59

Bandung Tulungagung. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match*.

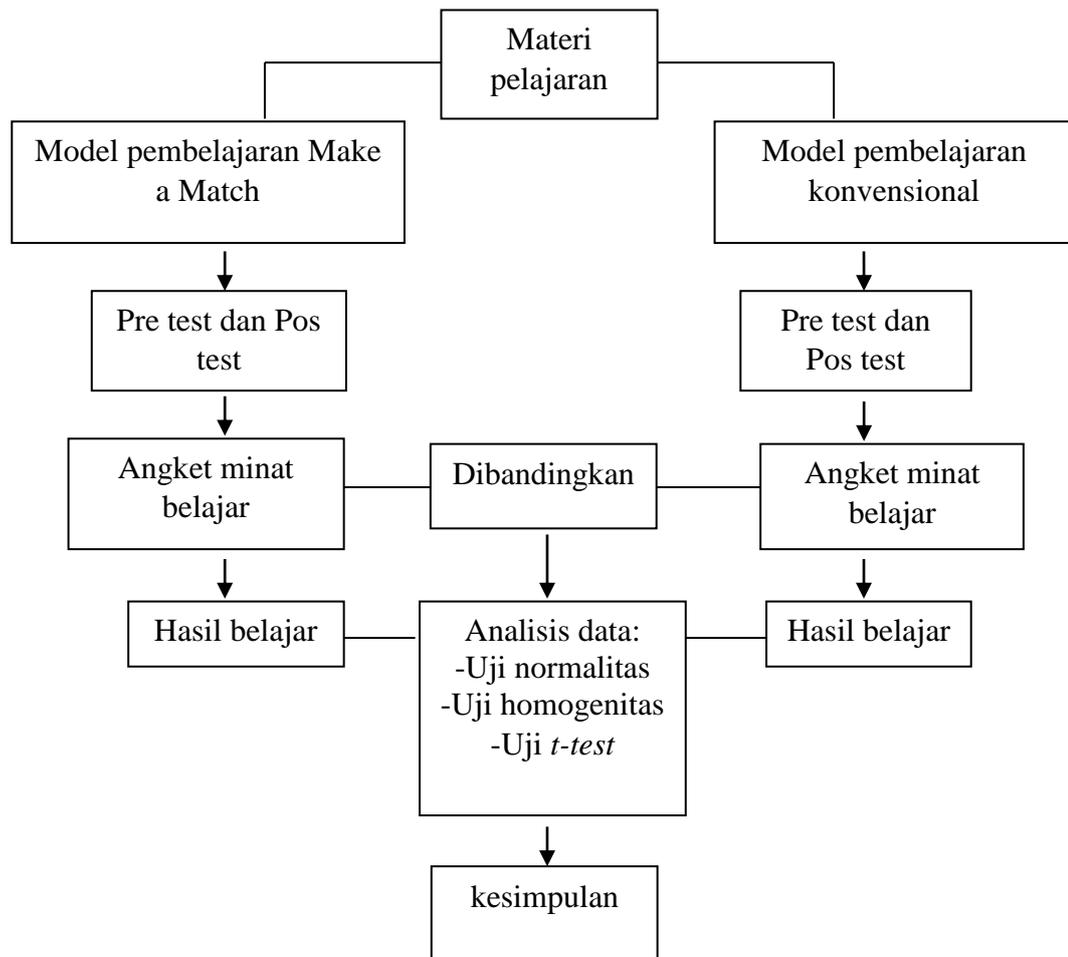
**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu**

| Aspek         | Penelitian Terdahulu  |  | Penelitian Sekarang   |
|---------------|---|--|---|
|               | Badi'un Nurrohmah   | Hestina Rohmatun Ni'mah  |   |
| 1. Judul      | Pengaruh model pembelajaran <i>Make a match</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II MI Misru Kebonduren Ponggok Blitar | Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Make a match</i> untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung | Pengaruh model pembelajaran <i>Make a Match</i> terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung |
| 2. Pendekatan | Kuantitatif   | Penelitian Tindakan Kelas  | Kuantitatif   |
| 3. Populasi   | Kelas II  | Kelas VIII   | Kelas III   |
| 4. Variabel   | Hasil belajar   | Hasil belajar  | Minat dan hasil belajar.  |
| 5. Materi     | Matematika  | Matematika   | Akidah Akhlak   |
| 6. Metode     | <i>Make a Match</i>   | <i>Make a Match</i>  | <i>Make a Match</i>   |
| 7. Lokasi     | MI Misru Kebonduren Ponggok Blitar  | MTs Al-Huda Bandung Tulungagung  | MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung  |

#### A. Kerangka Berfikir Penelitian

Penjelasan teori diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat menarik semangat siswa untuk belajar.

Metode *Make a Match* sangat menyenangkan sehingga siswa dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran.



**Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian**